

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan keuangan dalam manajemen keuangan merupakan salah satu dari system manajemen secara keseluruhan. Manajemen yang baik dan tepat akan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi, sebaliknya kurang baiknya kita dalam manajemen keuangan akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan secara keseluruhan dan akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Rahmat (2015) Ada 3 keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Keputusan dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan suatu perusahaan.

Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian adalah menyangkut Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Gumanty, 2013). Jumlah dividen yang dibagikan perusahaan dapat bergantung dari kebijakan atau aturan yang ditetapkan perusahaan dan disetiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda karena belum adanya aturan yang mengatur mengenai besaran kebijakan dividen yang harus dibayarkan. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan (Laopodis, 2013). Sedangkan distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada para pemegang saham sebuah perusahaan. Dividen ini dinyatakan oleh resolusi resmi dewan direksi korporasi setiap triwulan, dan besarnya di umumkan berdasarkan basis per lembar saham (Jamie Pratt, 2011). Semakin banyak dividen

yang akan dibagikan kepada pemegang saham maka akan mempengaruhi laba ditahan pada suatu perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin kecil laba ditahan, dan semakin kecil dividen yang dibagikan maka akan semakin besar laba ditahan suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya dividen yang dibagikan merupakan salah satu kebijakan manajemen perusahaan (*dividend policy*). Kebijakan tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan dan harga pasar saham. Namun dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti hanya terkait tentang Kebijakan Dividen yang dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resky D.V (2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen yang artinya jika semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang dibagikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ayu Novitasari (2015) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang artinya semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka dividen yang dibagikan akan semakin sedikit, sehingga jumlah laba yang ditahan akan semakin besar. Perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan sisa (*residual*) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai.

Kebijakan Hutang merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Penentuan kebijakan hutang sendiri dapat dikaitkan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal dan perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menira sanksi atau akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan asset pada suatu saat (Fahmi, 2013). Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Dalam mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan internal dan eksternal yang dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang sendiri termasuk kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Berdasar hasil penelitian Bansaleng (2015) yang menemukan bahwa kebijakan hutang

berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen yang artinya jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah maka akan lebih memprioritaskan kesejahteraan pemegang sahamnya dengan pembagian dividen.

Namun hasil penelitian tersebut bertentangan hasil penelitian Prima (2017) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka dividen yang dibagikan semakin besar.

Selain profitabilitas dan kebijakan hutang, dalam penelitian ini yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang akan segera dicairkan dan yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2015). Menurut Hanafi (2014) rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat besarnya aset lancar relative terhadap utang lancarnya. Sedangkan menurut Van Home (2012), rasio likuiditas ini diperoleh dengan cara membandingkan sumber daya jangka pendek (aset lancar) dengan kewajiban jangka pendek. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik kegiatan operasional perusahaan yang baik akan meningkatkan penghasilan laba yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian dari Sari (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen yang artinya jika likuiditas (current ratio) meningkat maka dividen yang akan dibagikan semakin meningkat. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil temuan dari Wojono (2015) yang membuktikan bahwa

likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen yang artinya jika likuiditas (current ratio) menurun maka dividen yang akan dibagikan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengingat dalam kondisi saat ini perusahaan manufaktur yang ada sedang mengalami masa transisi yang biasanya perusahaan manufaktur tersebut bisa mengalami kenaikan dan penurunan dalam hal produksi dilihat dari situs bursa efek Indonesia juga terdapat 3 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan yaitu di tiga sektor utama yaitu sektor industry dasar dan kimia, aneka industry, dan sektor barang konsumsi.

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini itu yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menguji apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan agar dapat memperhatikan kinerja keuangan dengan baik

2. Bagi pemegang saham

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal agar mengetahui faktor-faktor atau variable yang mempengaruhi kebijakan dividennya

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang masih berkaitan, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BABII TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah.

BABIII METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta Teknik Analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran berkenaan dengan penelitian.